



Cakrawala

Jurnal Pendidikan

Volume 18 No 1 (2024)

<http://cakrawala.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>

email: cakrawala.upstegal@gmail.com



Pengaruh Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Smp Negeri Kabupaten Tegal

¹ Dewi Pangestuti ✉, ² Maufur, ³ Basukiyatno dst.

¹ Institusi, Indonesia

² Institusi, Indonesia

Info Artikel

Diterima Februari 2024

Disetujui April 2024

Direvisi April 2024

Dipublikasikan Mei 2024

DOI:

Email: pangestututidewi@gmail.com

The Influence of Pedagogic, Profesional competency, and Work Motivation On Improving Teacher Performance of Junior High School in Tegal Regency

Abstract

This study used quantitative approach with data collection technique using a questionnaire. The purpose of the study is to analyze the influence of pedagogical competence, professional competence and work motivation on improving the performance of English teachers with the status of Civil Servants of State Junior High Schools who have been certified educators throughout Tegal Regency partially and simultaneously. Data analysis used descriptive linear regression analysis to test R square and hypothesis testing partially and simultaneously with the t test and F test. The results of the study using the t test (partial) proved that pedagogical competence, professional competence and work motivation each had a positive and significant effect on improving teacher performance.

Keyword: *Pedagogical Competence, Professional Competence, Work Motivation, Teacher Performance Improvement.*

Pengaruh Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Smp Negeri Kabupaten Tegal

Abstrak

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa pengaruh kompetensi pedagogi, kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap peningkatan kinerja guru Bahasa Inggris berstatus Pegawai Negeri Sipil SMP Negeri yang sudah bersertifikat pendidik se-Kabupaten Tegal secara parsial dan simultan. Analisa data menggunakan analisis deskriptif regresi linear untuk menguji R square dan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian menggunakan uji t (parsial) membuktikan bahwa kompetensi pedagogi, kompetensi profesional dan motivasi kerja masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Kata kunci: **Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja, Peningkatan Kinerja Guru.**

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan kemampuan seseorang yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan serta motivasi dalam menghasilkan suatu karya. Kinerja guru menentukan keberhasilan belajar dan peningkatan mutu proses pembelajaran peserta didik. Kinerja guru juga berkaitan dengan efektifitas dalam proses pembelajaran yang meliputi *input* peserta didik, proses pembelajaran, dan *output* hasil pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan terdapat perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kinerja guru tidak hanya dibuktikan oleh hasil kerja, melainkan guru harus membuktikan dengan perilaku saat bekerja. Kinerja guru saat proses pembelajaran berperan penting dalam mendukung terwujudnya proses pendidikan yang efektif. Supadi (2019:22) menyatakan “kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektifitas

dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, sekolah, dan guru sendiri.”

Kinerja guru dalam proses pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran (Mulyasa, 2017, p.103). Karena itu guru harus menguasai kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional agar mampu menyusun dan mengembangkan program pembelajaran. Guru adalah sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, teladan dan motivator peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi kemajuan zaman dan persaingan global yang semakin ketat dengan negara lain.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik adalah kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik (Mulyasa, 2017, p.42). Sedangkan Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Dalam diri seseorang terdapat dorongan yang menggerakkan untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu, yaitu motivasi. Suwanto (2020:161) menyatakan “motivasi adalah seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu.

Guru adalah pendidik yang seharusnya memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencerdaskan anak bangsa dalam mencapai tujuan nasional pendidikan. Namun kenyataannya, dari hasil temuan Tim Penilai Kinerja Guru (PKG) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal diketahui masih terdapat guru yang belum mempersiapkan perangkat pembelajaran dan penilaian pendidikan dengan baik. Selanjutnya Tim PKG juga menemukan guru yang belum melakukan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Kemendikbudristek membagi pengukuran kompetensi guru itu dalam dua kelompok, yaitu kelompok guru yang sudah sarjana (S1) dan kelompok guru yang belum sarjana. Skor kompetensi guru PNS yang sudah sarjana adalah 51,43 poin. Kemudian guru tetap yayasan mendapatkan skor 52,82 poin, guru honorer daerah (honda) skornya 48,21 poin, dan guru tidak tetap (GTT) memiliki skor 49,19 poin.

Artikel ini membicarakan tentang pengaruh partial dan simultan kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap peningkatan kinerja guru Bahasa Inggris berstatus Pegawai Negeri Sipil SMP Negeri yang sudah bersertifikat pendidik se- Kabupaten Tegal.

Kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kinerja mempunyai arti yaitu (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja. Mangkunegara

(2017:67) menyatakan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Fitriani, N., & Basukiyatno, M. (2018:70) berpendapat bahwa kinerja merupakan prestasi kerja yang dilaksanakan oleh seorang pegawai untuk mencapai tujuan organisasi Kasmir (2016:182) menyatakan kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku seseorang dalam suatu periode, biasanya satu tahun. Kemudian kinerja dapat diukur dari kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas dan tanggungjawab yang diberikan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja yang dicapai seseorang. Hartinah dkk. (2019:303) berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menyatakan: *“The principal and the teachers become the main actor who supports the achievement of the educational goals that have thoughts, feelings and desires that can affect the attitudes toward their work. This attitude will determine teacher performance, dedication and love of the. A positive attitude should be nurtured, while the negative must be eliminated as early as possible. One form of attitude that must be considered is the satisfaction of teacher work.”* Kepala sekolah dan guru menjadi aktor utama yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang memiliki pikiran, perasaan dan keinginan yang dapat mempengaruhi sikap terhadap pekerjaannya. Sikap ini akan menentukan kinerja guru, dedikasi dan kecintaan terhadap sikap positif harus dipupuk, sedangkan yang negatif harus dihilangkan sedini mungkin. Salah satu bentuk sikap yang harus diperhatikan adalah kepuasan kerja guru.

1. Kinerja Guru

Tugas pokok dan fungsi guru menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Mangkunegara (2017:67) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah: 1) Faktor kemampuan. Secara psikologis, kemampuan (ability) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge + skill); 2) Faktor motivasi. Motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja. Penilaian kinerja guru oleh assesor dengan cara pengamatan di kelas terutama guru yang sudah bersertifikasi pendidik. Guru harus menyiapkan dokumen mengajar. Penilaian kinerja guru terdiri dari kompetensi pedagogi, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran, variasi model, metode dan media pembelajaran, keterampilan menggunakan teknologi informatika dan keterampilan bertanya. Di samping itu assesor mengisi quisioner penilaian kinerja satu orang guru kepada lima teman sejawat, lima peserta didik, lima orang tua peserta didik.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal mengemukakan bagi guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil penilaian kinerja guru yang tercantum dalam Sasaran Kinerja Pegawai terdiri dari penyusunan program pengajaran, penyajian program pengajaran, evaluasi pembelajaran, analisis hasil evaluasi pembelajaran, penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan pembelajaran, penyusunan dan pelaksanaan

program pengayaan pembelajaran, tugas tambahan, membimbing siswa dalam ekstrakurikuler, dan program keprofesian berkelanjutan. Indikator kinerja guru menurut Priansa (2018:78) terdiri empat meliputi: 1) merencanakan pembelajaran; 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran; 3) melaksanakan penilaian hasil pembelajaran; 4) membimbing dan melatih siswa.

2. Kompetensi Pedagogi

Purwanto (2020:618) mendefinisikan kata pedagogi yaitu ilmu mendidik yang lebih menitikberatkan pada pemikiran, refleksi dalam mendidik atau suatu pemikiran tentang cara membimbing anak, dan mendidik siswa, sedangkan istilah pedagogi berarti pendidikan yang lebih menekankan pada praktek tentang kegiatan mendidik, kegiatan membimbing siswa. Asrul, A. (2019:36) menyatakan bahwa kompetensi pedagogi adalah kemampuan-kemampuan yang mutlak harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan kemampuan menilai hasil dan proses pembelajaran.

Irwantoro dan Suryana (2016:4) menuliskan bahwa kompetensi pedagogi terdiri dari tujuh sub-kompetensi yaitu (1) memahami karakteristik siswa; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) pengembangan kurikulum; (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik; (5) memahami dan mengembangkan potensi peserta didik; (6) komunikasi dengan peserta didik; (7) penilaian dan evaluasi.

3. Kompetensi profesional

Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sehingga apabila ingin meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018:21) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru mencakup kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru, sehingga dapat mewujudkan diri sebagai guru profesional. Sedangkan Rusdiana dan Yeti (2015:92-93) menerangkan kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Selanjutnya Rusdiana dan Yeti (2015:100) mengelompokkan kompetensi profesional ke dalam lima aspek yaitu: 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan membuat karya tulis ilmiah dan melakukan reflektif; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

4. Motivasi kerja

Motivasi berasal dari bahasa latin *motivus* atau *motum* yang berarti menggerakkan atau memindahkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Mangkunegara (2017:103) menyatakan bahwa

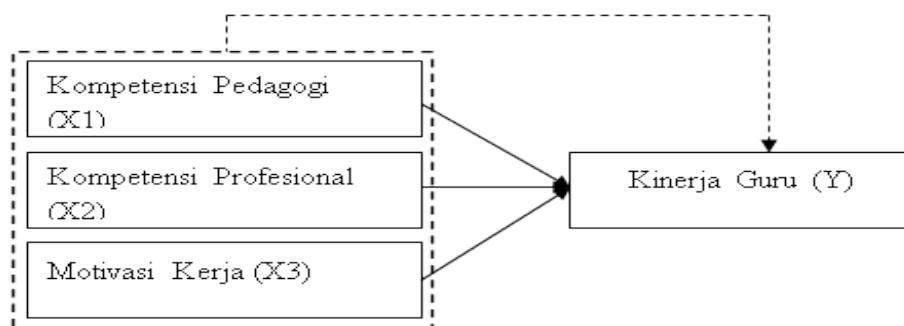
motivasi kerja dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Selanjutnya Mangkunegara (2017:97) mengemukakan terdapat tiga faktor yang sangat mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu motivasi untuk berprestasi, motivasi untuk berafiliasi, dan motivasi untuk mendapatkan kekuasaan. Motivasi untuk berprestasi ini adalah motivasi yang membuat orang mengerahkan semua kemampuan serta energi yang dimiliki demi mencapai prestasi kerja yang maksimal. Kemudian motivasi untuk berafiliasi adalah motivasi seseorang untuk menciptakan, memelihara dan menghubungkan suasana kebatinan dan perasaan yang saling menyenangkan antar sesama manusia dalam organisasi. Sedangkan motivasi untuk mendapatkan kekuasaan adalah motivasi yang menaruh perhatian besar untuk dapat mempengaruhi dan mengendalikan orang lain dalam organisasi.

Asmin Supriyono (2017) menyatakan dari hasil analisis dan pengujian diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik, profesional, motivasi kerja terhadap kinerja guru secara parsial dan simultan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogi, profesional, dan motivasi kerja, maka kinerja guru juga tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan. Kinerja yang buruk lebih cenderung disebabkan karena kurangnya pengetahuan, kompetensi, motivasi.

Burnalis, Rr. Sri Kartikowati dan Murni Baheram (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Peneliti menyarankan perlu dilakukan upaya peningkatan mutu guru secara terus menerus, dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap kinerja guru serta meningkatkan motivasi dan semangat yang tinggi untuk bekerja.

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang digunakan dalam laporan penelitian ini digambarkan pada gambar 1



Keterangan Gambar:

1. Variabel Bebas : Kompetensi Pedagogi (X1), Kompetensi Profesional (X2) dan Motivasi Kerja (X3)

2. Variabel Terikat : Kinerja Guru (Y)

METODE DAN ANALISA DATA

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik mengumpulkan data menggunakan angket. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, tepatnya seluruh SMP Negeri yang berada di Kabupaten Tegal pada bulan Maret sampai dengan Juli 2023. Data dikumpulkan dari responden guru SMP Negeri yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang sudah bersertifikat pendidik sebanyak 107 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penghitungan 107 responden didapat data seperti pada Tabel 1

Tabel 1. Rata-Rata Interval Jawaban Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru

Rentang Nilai	Katagori	Variabel							
		Pedagogi		Profesional		Motivasi Kerja		Kinerja Guru	
		Score	%	Score	%	Score	%	Score	%
92-104	Selalu	1	1	1	1	1	1	1	1
79-91	Sering	47	44	37	35	65	61	58	54
66-78	Kadang-kadang	50	47	61	57	35	33	38	36
53-65	Hampir Tidak Pernah	6	6	6	6	4	4	8	7
40-52	Tidak Pernah	3	3	2	2	2	2	2	2

Dari data tersebut didapat informasi bahwa interval jawaban pada kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional guru Bahasa Inggris SMP Negeri yang sudah bersertifikat pendidik terbanyak pada kategori kadang-kadang, sedangkan untuk motivasi kerja dan kinerja guru terbanyak pada kategori sering. Tabel 2 adalah kategorisasi responden pada setiap variabel.

Tabel 2. Kategorisasi Responden Variabel Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru

Katagori	Rumus	Frekuensi			
		Variabel X1	Variabel X2	Variabel X2	Variabel Y
Sangat Rendah	$X < 64$	9	7	6	10
Rendah	$64 < X \leq 72$	12	13	14	10
Sedang	$72 < X \leq 81$	59	50	56	51
Tinggi	$81 < X \leq 89$	26	34	30	35
Sangat Tinggi	> 89	1	3	1	1

Berdasarkan interval jawaban responden pada tabel 1 kemudian data dikategorikan menggunakan kategorisasi Aswar pada tabel 2. Tabel kategorisasi Aswar tersebut di

atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar tiap variabel adalah kategori sedang. Dari analisis ini menunjukkan kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, motivasi kerja dan kinerja guru Bahasa Inggris SMP Negeri Se Kabupaten Tegal dalam menjawab angket dari penelitian ini adalah sedang.

Hasil penghitungan uji hipotesis disajikan pada tabel 3

Tabel 3 Analisa Regresi Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.113	.451		2.470	.015		
	TF_X1	.251	.104	.240	2.407	.018	.594	1.684
	TF_X2	.186	.109	.177	1.704	.091	.546	1.830
	TF_X3	.321	.102	.319	3.148	.002	.574	1.741

a. Dependent Variable: TF_Y

Tabel 4 Koefisien Determinasi Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Profesional, Motivasi kerja Secara Simultan Terhadap Kinerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.351	7.10161	2.104

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Tabel 5 Uji Signifikansi Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja dan Secara Simultan terhadap Kinerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3044.706	3	1014.902	20.124	.000 ^b
	Residual	5194.584	103	50.433		
	Total	8239.290	106			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan data tersebut diperoleh data analisis hasil pengujian dengan statistik menunjukkan nilai R square sebesar 0,370, yang mempunyai arti bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 37,0% sementara sisanya yaitu 63,0% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai F hitung sebesar 20,124 dengan nilai p value (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah alpha 5% (0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang berbunyi:

“Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel peningkatan kinerja guru.”

Arah hubungan (slope) variabel pertama dalam model ini adalah antara kompetensi pedagogi terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) kompetensi pedagogi terhadap kinerja guru menunjukkan positif, yaitu 0,251. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogi guru, maka akan meningkatkan kinerja guru yang bersangkutan. Setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan positif signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26 menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,047 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,018 yang berada dibawah cut of (alpha) 5% (0,05). Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa kompetensi pedagogi menentukan peningkatan kinerja guru.

Arah (slope) hubungan variabel kedua yaitu hubungan antara kompetensi profesional terhadap peningkatan kinerja guru menunjukkan arah positif, yaitu sebesar 0,186 arah hubungan (slope) tersebut mengandung makna bahwa kompetensi profesional menentukan peningkatan kinerja guru secara positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru, maka akan meningkatkan kinerja guru yang bersangkutan. Setelah dilakukan pengujian dengan data empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 26 menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,704 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,090 yang berada di atas cut of (alpha) 5% (0,05). Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa kompetensi profesional menentukan peningkatan kinerja guru.

Arah (slope) hubungan variabel ketiga yaitu hubungan antara motivasi kerja terhadap peningkatan kinerja guru menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,321 arah hubungan (slope) tersebut mengandung makna bahwa motivasi kerja menentukan peningkatan kinerja guru secara positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru, maka akan meningkatkan kinerja guru yang bersangkutan. Setelah dilakukan pengujian dengan data empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26 menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,148 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,01 yang berada di bawah cut of (alpha) 5% (0,05). Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa motivasi kerja menentukan peningkatan kinerja guru.

Dari Analisis di atas menunjukkan terdapat peningkatan kinerja guru yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogi, kompetensi profesional dan motivasi kerja. Peningkatan kinerja guru menggambarkan apa yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya dari penerapan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi profesional dan motivasi kerja akan berusaha yang terbaik dalam meningkatkan kualitas kerjanya sehingga akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik, guru harus menguasai kompetensi pedagogi untuk menjalankan tugasnya untuk mencerdaskan anak bangsa. Kompetensi pedagogi yang

harus dimiliki sesuai dengan indikator dalam penelitian ini adalah terdiri dari: 1) memahami karakteristik siswa; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) pengembangan kurikulum; 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik; (5) memahami dan mengembangkan potensi peserta didik; 6) komunikasi dengan peserta didik; 7) penilaian dan evaluasi. Guru yang memiliki kompetensi pedagogi yang tinggi terbukti memahami tugas-tugas pokok dan fungsinya mulai proses menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan melakukan pengembangan kurikulum dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Selain itu guru juga harus menguasai kompetensi profesional dalam mengemban tugasnya, antara lain: 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan membuat karya tulis ilmiah dan melakukan reflektif; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi terbukti menguasai pengetahuan dalam bidang IPTEKS serta mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sehari-hari dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kinerjanya.

Motivasi kerja memberikan pengaruh yang paling besar terhadap peningkatan kinerja, setelah itu diikuti oleh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi. Motivasi kerja yang menjadi indikator dalam penelitian ini antara lain: 1) motivasi untuk berprestasi; 2) motivasi untuk berafiliasi dengan rekan kerja, kepala satuan pendidikan serta semua stakeholder yang ada di sekolah; 3) motivasi untuk mendapatkan kekuasaan.

Kompetensi dan motivasi kerja guru dapat diperkuat dengan sertifikasi pendidik. Sertifikasi pendidik diharapkan guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya sudah sesuai dengan latar belakang dan kualifikasi jenjang pendidikannya. B. Uno (2016:71) mengatakan bahwa: “motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Selanjutnya Uno menjelaskan besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, baik motivasi untuk berprestasi, motivasi untuk berafiliasi maupun motivasi untuk mendapatkan kekuasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mangkunegara (2017:111) motivasi kerja seseorang terhadap suatu pekerjaan dipengaruhi oleh kerja keras, orientasi masa depan, usaha untuk maju, rekan kerja yang dipilih dapat diajak kerja sama untuk mencapai tujuan, tingkat cita-cita yang tinggi yaitu apa yang diinginkan yang mungkin dapat dicapai dengan usaha atau perjuangan, orientasi tugas/sasaran yaitu kepemimpinan yang ditunjukkan dengan fokus kepada pekerjaan-pekerjaan serta tanggungjawab, ketekunan untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan, dan pemanfaatan waktu untuk melakukan segala hal yang diinginkan tanpa adanya paksaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap peningkatan kinerja guru Bahasa Inggris berstatus Pegawai Negeri Sipil SMP Negeri yang sudah bersertifikat pendidik se-Kabupaten Tegal baik secara parsial maupun simultan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran untuk perbaikan yang lebih baik sebagai berikut: 1) Guru mata pelajaran Bahasa Inggris harus meningkatkan kompetensi pedagogi untuk meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik; 2) Guru mata pelajaran Bahasa Inggris harus meningkatkan kompetensi profesional untuk meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik; 3) Guru mata pelajaran Bahasa Inggris harus meningkatkan motivasi kerjanya untuk meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rusdiana, Yeti, H., (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan : Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asrul, A. (2019). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada UPT SMA Negeri 5 Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Azwar, S. (2012) *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burnalis, Rr. Sri Kartikowati et all. (2019). “*Pengaruh Kompetensi Pedagogi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Islam As-Shofa Pekanbaru*. Jurnal Departemen Pendidikan Nasional.(2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga; Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Fitriani, N., & Basukiyatno, M. (2018). *Pengaruh Kompensasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja dengan Mediasi Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kardinah Kota Tegal*. Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 3.(1).
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). *Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 1, Januari 2018, Hal. 19-27
- Hartinah, S, Heriati, T, Sunaryo, T, T, & Sallu, S. (2019). *The Leadership Principle Model Based On The Business Performance In Vocational High School Tegal*. *Advance in Sosial Science*, Educational and Humanities Reseaech, 203.
- Irwantoro, N., Suryana, Y., (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Cilegon: Genta Group Production
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2017). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D.J. (2018). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Agus. (2020). dengan judul "*Effect of Pedagogic, Professional Competency, and Work Motivation Toward Indonesian Primary School Teachers Performance*". *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* Volume 5 No. 1 Edisi Maret 2021.
- Supadi (2019). *Kinerja Guru*. In *Ijrm*. Vol.2 Nomor 2 2019
- Supriyono, A. (2017). *The Influence Of Pedagogic, Professional Competency, And Work Motivation On teacher Performance Of Elementary School*. *Jurnal Pendidikan*,18(2),1-12.
- Suwanto. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi BMT El-Raushan Tangerang*. *Journal Jenius*. Vol.3 No. 2